

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR SISWA DI SEKOLAH DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

(Studi Deskriptif terhadap Siswa SMA Adabiah 2 Padang)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*

Dosen Pembimbing:

- 1. Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons**
- 2. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd**



Oleh :

SRIE WAHYUNI PRATIWI
NIM. 04225/2008

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR SISWA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
(Studi Deskriptif terhadap Siswa Adabiah 2 Padang)

Nama : Srie Wahyuni Pratiwi
NIMBP : 0425/2008
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.
NIP. 19550805 198103 2 002

Pembimbing II



Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.
NIP. 19810916 200912 2 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

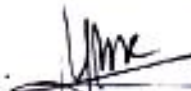
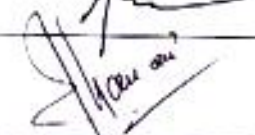
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Komunikasi Interpersonal Antar Siswa di Sekolah dan Implikasi terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling.
(Studi Deskriptif terhadap Siswa SMA Adabiah 2 Padang)

Nama : Srie Wahyuni Pratiwi
NIM/BP : 04225/ 2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris : Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota : Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	5. 

ABSTRAK

Judul : **Komunikasi Interpersonal Antar Siswa di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling**
Peneliti : **Srie Wahyuni Pratiwi**
Pembimbing : **1. Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.**
2. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi secara tatap muka antara dua orang atau lebih dalam suatu interaksi dengan adanya respon umpan balik antara komunikator dengan komunikan. Namun ketika ditemui dilapangan, banyak siswa yang cenderung berkomunikasi interpersonal masih tidak baik. Sehingga terjadi suatu hubungan yang kurang baik antar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal antar siswa yang ditinjau dari sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X dan XI di SMA Adabiah 2 Padang sebanyak 680 orang dan jumlah sampel sebanyak 87 orang dengan menggunakan teknik oenarikan sampel yaitu teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen penelitian ini berupa angket yaitu angket komunikasi interpersonal. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase melalui bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Temuan hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Sikap keterbukaan antar siswa tergolong pada kategori baik. (2) Empati antar siswa tergolong pada kategori baik. (3) Sikap mendukung antar siswa tergolong pada kategori baik. (4) Sikap positif antar siswa tergolong pada kategori baik dan (5) Kesetaraan antar siswa tergolong pada kategori baik. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hasil data komunikasi interpersonal antar siswa berada pada kategori baik. Hasil data ini, peneliti menyarankan agar siswa SMA Adabiah 2 Padang dapat mempertahankan komunikasi interpersonal yang sudah baik dan meningkatkan lagi cara komunikasi interpersonal sehingga dapat menjalin hubungan yang hangat dan akrab antar sesama siswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Antar Siswa di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Selanjutnya shalawat beriring salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada pucuk pimpinan umat sedunia yakni nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kealam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling. Dalam menyusun skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons dan Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya dalam memberikan sumbangan pikiran dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, dan Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons yang telah bersedia sebagai penguji dan juga memberi masukan dalam penyusunan instrumen penelitian.

5. Bapak dan Ibu dosen, serta staf karyawan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dan memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis.
6. Teristimewa untuk orangtua dan keluarga tercinta, yang telah memberikan dorongan, semangat dan bantuan baik moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling.
7. Pihak SMA Adabiah 2 Padang yang telah membantu proses penelitian skripsi ini.
8. Rekan-rekan senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan dukungan dan masukan yang sangat berharga selama menjalani studi di jurusan Bimbingan dan Konseling.

Penulis menyadari, baik isi maupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kepada pembaca penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat dipergunakan demi kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Pertanyaan Penelitian	5
F. Asumsi	5
G. Tujuan Penelitian	5
H. Manfaat Penelitian	6
I. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Komunikasi Interpersonal	9
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal Antar Siswa	9
2. Faktor-faktor Komunikasi Interpersonal.....	10
3. Efektifitas Komunikasi Interpersonal	11
4. Jenis- jenis Komunikasi Interpersonal	15
B. Implikasi terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling	17
1. Layanan Informasi	18
2. Layanan Bimbingan Kelompok	19
C. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	22
C. Jenis Data	24

D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Pengolahan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	28
B. Pembahasan Penelitian.....	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50
C. Implikasi terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling	51
KEPUSTAKAAN	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah populasi.....	22
2. Jumlah sampel.....	24
3. Pembobotan Jawaban Responden	26
4. Kategori Tingkat Jawaban.....	27
5. Kesiadaan untuk Membuka Diri kepada Orang Lain dalam Berinteraksi .	28
6. Kesiadaan untuk Bereaksi Secara Jujur terhadap Stimulus yang Datang ..	29
7. Berani Mengutarakan Isi Perasaan dan Pikiran Secara Jujur	30
8. Memahami Apa yang dipikirkan oleh Orang Lain	31
9. Merasakan Apa yang dirasakan oleh Orang Lain	32
10. Memberikan Dukungan yang diungkapkan Secara Lisan.....	33
11. Memberikan Dukungan Secara Spontan tanpa Memiliki Motif Tersembunyi.....	34
12. Memberikan Dukungan dengan Bersedia Menerima Perbedaan dari Orang Lain	35
13. Sikap Positif terhadap Diri Sendiri	36
14. Sikap Positif terhadap Orang Lain	37
15. Sikap Menghargai Keberadaan Orang Lain	38
16. Menghargai Perbedaan dalam Hal Prestasi Belajar	39
17. Menghargai Perbedaan dalam Hal Status Sosial Ekonomi Orangtua	40
18. Menghargai Perbedaan dalam Hal Tingkat Pendidikan.....	41
19. Rekapitulasi Data Komunikasi Interpersonal Antar Siswa SMA Adabiah 2 Padang	42

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu media yang digunakan oleh individu sebagai makhluk sosial. Komunikasi dapat mempermudah individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Alo Liliweri (1997:22) setiap orang harus mampu menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi. Tata bahasa merupakan aturan-aturan yang dipergunakan dalam menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi. Aturan-aturan tersebut mengatur setiap penutur agar dia berbahasa secara baik dan benar sehingga komunikasi lebih efektif. Serta dengan adanya ketegasan sehingga dapat menimbulkan respon yang jelas dan positif oleh lawan bicara kita. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi interpersonal. Johnson (dalam Supratiknya, 1995:9) menyatakan bahwa:

Komunikasi antarpribadi (interpersonal) menunjukkan peranan penting dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia. *Pertama*, komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan social kita. *Kedua*, identitas atau jati diri terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. *Ketiga*, dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita. *Keempat*, kesehatan mental sebahagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi.

R Wayne Pace (dalam Hafied Cangara, 2002:32) “Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka”.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu perantara atau alat pendukung dalam bentuk bahasa lisan, bahas tulisan, bahasa tubuh, dan lain-

lain sehingga isi komunikasi dapat dipahami oleh penerima pesan. Apabila masing-masing pihak yang berkomunikasi mengerti dan memahami apa yang dimaksud, maka suatu pembicaraan akan lancar, demikian sebaliknya. Dalam hal ini komunikasi dipandang sebagai dasar untuk mempengaruhi perubahan perilaku, dan yang mempersatukan proses psikologi seperti persepsi, pemahaman, dan motivasi di suatu pihak dengan bahasa pada pihak lain.

DeVito (dalam Alo Liliweri, 1997:13) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan satu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat saling mempengaruhi. Komunikasi yang efektif hendaknya adanya hubungan timbal balik, tidak hanya sekedar berbicara, namun semua yang dibicarakan mendatangkan kesan dan manfaat yang baik.

Namun pendapat di atas tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan melalui hasil pengamatan pada tanggal 22 Maret 2011 terjadi pada saat siswa berkomunikasi dengan teman sebayanya, cenderung mengeluarkan kata-kata kurang baik yang disebabkan terkena pukulan buku pada bahu sebelah kiri oleh lawan bicaranya. Akibat dari sikap yang seperti itu, terjadi suatu perselisihan dan perkelahian oleh kedua siswa tersebut.

Thoha (2002:165) komunikasi interpersonal berorientasi pada perilaku sehingga penekanannya pada proses penyampaiannya informasi dari satu orang keorang lain. Senada dengan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa setempat pada tanggal 12 September 2011 komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang cukup besar bagi kehidupan siswa, namun masih banyak ditemukan kelemahan siswa dalam berkomunikasi seperti kurangnya

keterbukaan, kurangnya berempati, dalam berkomunikasi, dan suka membedakan teman. Siswa juga cenderung memaksakan kehendak, egois dan mau menang sendiri, mengolok-olok dalam berkomunikasi

Selain itu, siswa cenderung mencari rasa aman pada berbagai bentuk mekanisme pertahanan diri seperti proyeksi. Jalaluddin Rahmat (2007:90) menyatakan proyeksi sebagai salah satu cara pertahanan ego. Proyeksi adalah mengeksternalisasikan pengalaman subyektif secara tidak sadar dengan cara melemparkan perasaan bersalahnya pada orang lain. Akibat dari kecenderungan yang seperti itu, siswa sering terlibat perkelahian dan perselisihan antar sebaya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, penelitian ini mengkaji tentang ***“Komunikasi Interpersonal Siswa di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dijelaskan masalah-masalah yang ditemukan antara lain:

1. Adanya siswa yang kurang terbuka dalam berkomunikasi interpersonal dengan teman sebayanya.
2. Siswa saling mengolok-olokkan satu sama lain dalam berkomunikasi interpersonal.
3. Tidak terlihatnya respon positif siswa dalam berkomunikasi interpersonal.
4. Tidak terlihatnya empati siswa dalam berkomunikasi interpersonal.

5. Adanya siswa yang mengeluarkan perkataan yang kurang baik, sehingga menyinggung perasaan temannya.
6. Adanya siswa sering menang sendiri dalam berkomunikasi interpersonal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pendapat siswa tentang:

1. Keterbukaan antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal.
2. Empati antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal.
3. Sikap mendukung antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal.
4. Sikap positif antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal.
5. Kesetaraan antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di lapangan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu komunikasi interpersonal siswa di sekolah dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Adabiah 2 Padang, mengenai:

1. Sikap keterbukaan antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal.
2. Empati antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal.
3. Sikap mendukung antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal.
4. Sikap positif antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal.
5. Kesetaraan antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana sikap keterbukaan antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal?
2. Bagaimana empati antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal?
3. Bagaimana siswa tentang sikap mendukung antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal?
4. Bagaimana sikap positif antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal?
5. Bagaimana kesetaraan antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal?

F. Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh suatu asumsi yaitu:

1. Setiap siswa memiliki cara berkomunikasi interpersonal yang berbeda-beda.
2. Setiap siswa pernah melakukan komunikasi interpersonal dengan lawan bicaranya.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Sikap keterbukaan antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal.
2. Empati antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal.
3. Sikap mendukung antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal.

4. Sikap positif antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal.
5. Kesenjangan antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Para siswa, yang mana ia dapat mengaplikasikan pada dirinya terhadap cara komunikasi interpersonal pada diri pribadinya masing-masing.
2. Para Guru BK, memberikan perhatian lebih kepada siswa dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dengan cara memberikan layanan-layanan yang terkait dengan komunikasi interpersonal.
3. Penulis, untuk referensi dalam mengembangkan dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang bagaimana membangun komunikasi interpersonal siswa.

I. Penjelasan Istilah

1. Komunikasi Interpersonal Antar Siswa

Menurut DeVito (dalam Alo Liliweri, 1997:13) komunikasi interpersonal merupakan satu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat saling mempengaruhi.

Dalam penelitian ini komunikasi interpersonal yang dimaksud adalah efektivitas interpersonal siswa yang dikemukakan oleh DeVito (2011:285) yaitu: a) keterbukaan antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal, b) empati antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal, c) sikap mendukung antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal, d)

sikap positif antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal, e) kesetaraan antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal.

2. Implikasi Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam www.kamus.bahasa.indonesia.org) menyatakan implikasi berarti (1) keterlibatan atau keadaan yang terlibat (2) yang termasuk atau tersimpul. Jadi implikasi dalam pelayanan konseling berarti keterlibatannya dengan bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini implikasi yang dimaksud adalah keterlibatan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan komunikasi interpersonal antar siswa melalui pelayanan konseling menurut Prayitno dan Erman Amti (1994:35) diantaranya:

a. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa terhadap sesuatu hal yang bermanfaat untuk mengenal diri, mengembangkan sikap dan kebiasaan. Misalnya informasi mengenai cara komunikasi interpersonal.

b. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi baru dari topik yang dibahas.

Dalam penelitian ini, pemberian layanan bertujuan untuk membantu siswa dalam memperoleh informasi baru berdasarkan topik yang membahas tentang tata cara melakukan komunikasi interpersonal yang baik antar siswa dalam hal mengenai keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal Antar Siswa

Salah satu bentuk dari komunikasi yaitu komunikasi interpersonal. DeVito (dalam Alo Liliweri, 1997:12) komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.

Muhammad (dalam jurnal-sdm.blogspot.com/2010/01/komunikasi-interpersonal-definisi.html) Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Lalu, Onong (1985:160) adalah komunikasi antara dua orang atau lebih yang dapat berlangsung dengan dua cara yaitu secara bertatap muka (*face to face communication*) dan bermedia (*mediated communication*).

Dari uraian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pengertian komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi secara tatap muka antara dua orang atau lebih dalam suatu interaksi dengan adanya respon umpan balik antara komunikator dengan komunikan. Dalam penelitian ini komunikasi interpersonal yang di maksud adalah proses pertukaran informasi secara tatap muka antara dua orang siswa atau lebih dalam suatu interaksi dengan adanya proses umpan balik.

2. Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal. Menurut Jalaluddin Rakhmat (2007:129) mengatakan bahwa pola-pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah:

a. Percaya (Trust)

Menurut Giffin (dalam Jalaluddin Rahmat 2007:129) mengatakan bahwa secara ilmiah “percaya” didefinisikan sebagai mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko. Ada beberapa tiga unsur percaya yaitu:

1) Situasi yang menimbulkan resiko; 2) Orang yang menaruh kepercayaan kepada orang lain berarti menyadari bahwa akibat-akibatnya bergantung pada perilaku orang lain; 3) Orang yang yakin bahwa perilaku orang lain akan berakibat baik baginya.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2007:131) mengatakan bahwa: ”adapula tiga faktor utama yang dapat menumbuhkan sikap percaya atau mengembangkan komunikasi yang di dasarkan pada sikap saling percaya diantaranya: a) menerima; b) empati; dan c) kejujuran”.

b. Sikap Suportif

Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif komunikasi. Orang yang bersikap defensif akan banyak melindungi

diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain.

Menurut Jack R. Gibb (dalam Jalaluddin Rakhmat, 2007:134) menyebutkan enam perilaku yang menimbulkan suportif diantaranya adalah:

1. Deskripsi artinya penyampaian perasaan dan persepsi seseorang tanpa menilai terlebih dahulu.
2. Orientasi Masalah adalah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerjasama mencari pemecahan masalah baik dalam menetapkan tujuan maupun memutuskan pencapaiannya.
3. Spontanitas artinya sikap jujur dan dianggap tidak menyelimuti motif yang terpendam.
4. Empati adalah memahami perasaan orang lain yang tidak mempunyai arti emosional bagi kita.
5. Persamaan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis.
6. Provisionalisme adalah kesediaan untuk meninjau kembali pendapat seseorang.

c. Sikap terbuka

Sikap terbuka (*open mindedness*) amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Untuk menunjukkan kualitas keterbukaan dari komunikasi interpersonal ini paling tidak terdapat dua aspek, yakni aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain, dan keinginan untuk menanggapi secara jujur semua stimuli yang datang kepadanya.

3. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal terdapat efektivitas yang membedakannya dengan bentuk-bentuk komunikasi lain. Menurut

Mohammad Surya (2003:119) penerapan komunikasi interpersonal yang efektif adalah sebagai berikut:

- a. Keterbukaan dan empati, yaitu kesediaan membuka diri, mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain dan empati, yaitu menghayati perasaan orang lain;
- b. Mendukung dan bersikap positif, yaitu kesediaan secara spontan untuk menciptakan suasana yang mendukung dan sikap positif , yaitu menyatakan sikap positif terhadap orang lain dan situasi.
- c. Keseimbangan, yaitu mengakui bahwa kedua belah pihak mempunyai kepentingan yang sama, pertukaran komunikasi secara seimbang
- d. Percaya diri, yaitu yakin kepada diri sendiri dan bebas dari masa lalu
- e. Kesegaran, yaitu segera melakukan kontak disertai rasa suka dan berminat
- f. Manajemen interaksi, yaitu mengendalikan interaksi untuk memberikan kepuasan kepada kedua belah pihak, mengelola pembicaraan dengan pesan-pesan yang baik dan konsisten
- g. Pengungkapan, yaitu keterlibatan secara jujur dalam berbicara dan menyimak baik secara verbal maupun non verbal
- h. Orientasi kepada orang lain, yaitu penuh perhatian, minat, dan kepeulian kepada orang lain.

Selanjutnya menurut DeVito (2011:285) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal mengandung lima ciri sebagai berikut:

a. Keterbukaan

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggung jawab atasnya.

b. Empati

Empati sebagai ”kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.” Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

c. Sikap Mendukung.

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap 1) deskriptif, bukan evaluatif, 2) spontan, bukan strategis, dan 3) provisional, bukan sangat yakin.

d. Sikap Positif.

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: 1) menyatakan sikap positif dan 2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal.

e. Kesetaraan.

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan "penghargaan positif tak bersyarat" kepada orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan efektifitas komunikasi interpersonal yaitu:

1) keterbukaan, 2) empati, 3) sikap mendukung, 4) sikap positif, 5) kesetaraan.

4. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Jenis-jenis komunikasi interpersonal terbagimenjadi beberapa bagian. Berdasarkan pendapat Redding (dalam Hafied Cangara, 2002:35) mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi empat bagian, yaitu:

a. Interaksi Intim

Interaksi intim termasuk diantara teman baik, anggota famili, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.

b. Percakapan Sosial

Percakapan social adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi. Misalya dua orang atau lebih bersama-sama dan berbicara tentang perhatian, minat di luar organisasi seperti isu politik, teknologi dan sebagainya.

c. Interogasi atau Pemeriksaan

Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang adil dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain. Misalnya seorang siswa mengambil barang-barangnya untuk meraih bawah milik temannya (mencuri), maka guru pembimbing akan menginterogasinya untuk mengetahui kebenarannya.

d. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa Tanya jawab.

Misalnya, atasan yang mewawancarai bawahannya untuk mencari informasi mengenai suatu pekerjaannya.

Hafied Cangara (2002:33) mengungkapkan menurut sifatnya komunikasi interpersonal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace (dalam Hafied Cangara, 2002:33) dapat dilakukan dalam tiga bentuk yakni percakapan, dialog dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni ada pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

b. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara 3 (tiga) orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggota lainnya saling berinteraksi satu sama lainnya. komunikasi ini oleh banyak kalangan dinilai sebagai tipe komunikasi interpersonal karena:

- 1) Anggota- anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka

- 2) Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi
- 3) Sumber dan penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima.

B. Implikasi terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Dalam melakukan praktek konseling, semua jenis layanan dalam bimbingan dan konseling dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Namun dari semua jenis layanan, hanya ada beberapa layanan yang tepat untuk meningkatkan komunikasi interpersonal antar siswa.

DeVito (2011:285) komunikasi interpersonal mengandung lima ciri sebagai berikut: “(1) keterbukaan; (2) empati; (3) sikap mendukung; (4) sikap positif; (5) kesetaraan”.

Berdasarkan pendapat peneliti sebelumnya Raysa Bahar (2012:31) mengungkapkan komunikasi memegang peranan penting dalam melakukan suatu hubungan, namun bukan berarti setiap orang yang selalu berkomunikasi semakin akrab. Dalam berkomunikasi, guru pembimbing harus memiliki pendekatan dalam keterampilan komunikasi. Pendekatan berkomunikasi merupakan cara alternatif dalam memahami siswa. Menurut John Mcleod (2010:536) menyatakan bahwa guru pembimbing yang efektif mampu mendemonstrasikan perilaku mendengar, empati, kehadiran, kesadaran komunikasi, sensitivitas terhadap kualitas suara, responsivitas terhadap ekspresi emosi, pengambilalihan, menstruktur waktu, menggunakan bahasa.

Pengertian implikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 529) adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Sehubungan dengan permasalahan yang telah diungkapkan, maka layanan bimbingan dan konseling sangat penting peranannya sebagai wadah bagi siswa untuk membantu meningkatkan komunikasi interpersonal antar siswa.

Dari berbagai macam layanan bimbingan dan konseling yang dikhususkan untuk membantu meningkatkan komunikasi interpersonal antar siswa adalah layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok. Bantuan melalui dari layanan informasi dapat memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam pemberian materi tentang komunikasi interpersonal secara klasikal. Sedangkan melalui layanan bimbingan kelompok, dapat mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok perkelas. Sedangkan melalui layanan bimbingan kelompok ini dapat mengamati siswa dari segi wawasan dan pengetahuan siswa dalam berdiskusi, keterampilan dalam memberikan ide, pendapat maupun mengemukakan pertanyaan, serta nilai-nilai dan sikap siswa dalam proses mengikuti layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan dari kedua layanan ini, dapat memudahkan siswa dalam memanfaatkan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling serta menerapkannya dalam diri masing-masing siswa. Hal ini dapat dilihat secara jelas sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

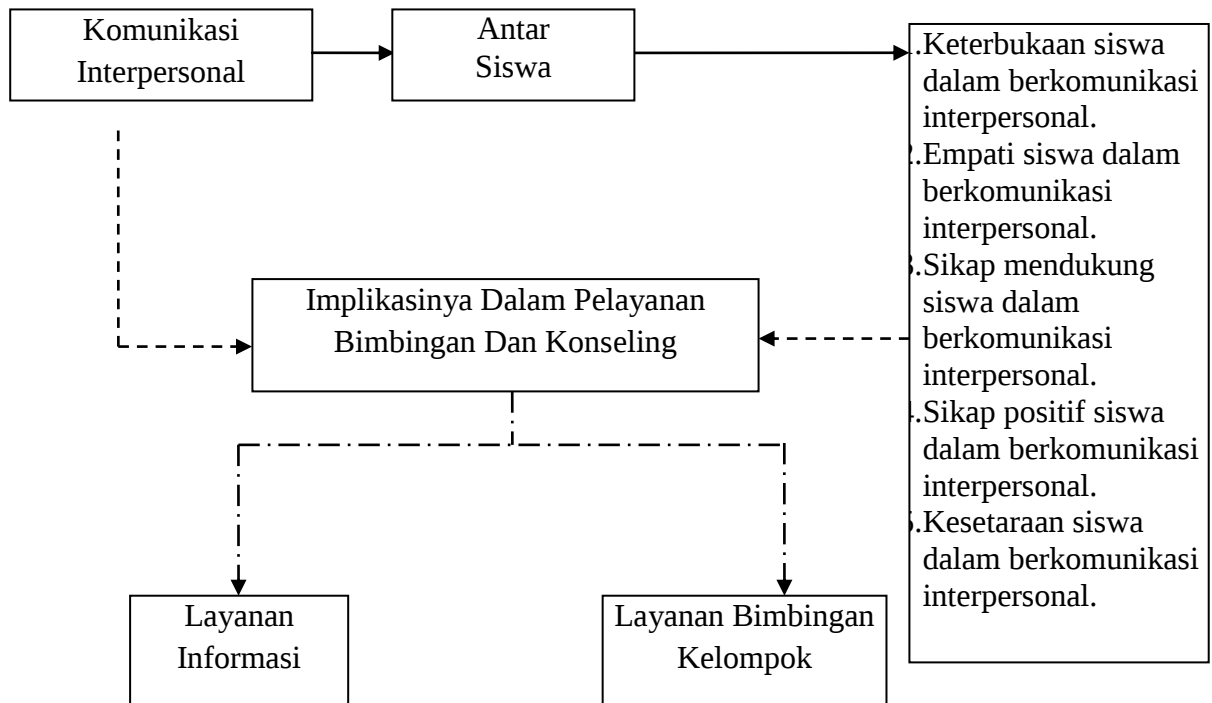
Sebagaimana dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi (2008: 62) bahwa layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang

memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, dan jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Melalui layanan informasi diharapkan siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri. dalam penelitian ini contoh informasi yang diberikan misalnya informasi mengenai cara meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Samsul Munir Amin (2010: 290) bimbingan kelompok adalah layanan Bimbingan Konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok agar memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari konselor sekolah) atau membahas secara bersama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun pelajar dan untuk pertimbangan atau pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, pemberian layanan bertujuan untuk membantu siswa dalam memperoleh informasi baru dan mengambil keputusan diakhir pembahasan tentang topik yang membahas tentang tata cara melakukan komunikasi interpersonal yang baik antar siswa.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Berfikir

Keterangan:

- = Komunikasi interpersonal antar siswa di sekolah.
- = Implikasi komunikasi interpersonal dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Adabiah 2 Padang.
- .-.-.-→ = Layanan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal siswa.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dilihat tentang komunikasi interpersonal siswa di sekolah. Komunikasi interpersonal yang dimaksud adalah keterbukaan siswa dalam berkomunikasi interpersonal, empati siswa dalam berkomunikasi interpersonal, sikap mendukung siswa dalam berkomunikasi interpersonal, sikap positif siswa dalam berkomunikasi interpersonal dan kesetaraan siswa dalam berkomunikasi interpersonal. Implikasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang tepat adalah pada layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum keterbukaan antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal berada pada kategori baik.
2. Secara umum empati siswa dalam berkomunikasi interpersonal berada pada kategori baik sekali.
3. Secara umum sikap mendukung siswa dalam berkomunikasi interpersonal berada pada kategori baik.
4. Secara umum sikap positif siswa dalam berkomunikasi interpersonal berada pada kategori baik.
5. Secara umum kesetaraan siswa dalam berkomunikasi interpersonal berada pada kategori baik sekali.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi para siswa, memiliki komunikasi interpersonal yang sudah baik disarankan untuk bisa mempertahankan dan meningkatkan lagi cara berkomunikasi interpersonalnya. Kemudian bagi siswa sekolah yang memiliki komunikasi interpersonal yang belum baik agar meningkatkan komunikasi interpersonal yang dimiliki kearah yang lebih baik lagi.

2. Bagi para guru BK, diharapkan memberikan perhatian lebih kepada siswa dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Yaitu dengan cara memberikan pelayanan konseling yang berkenaan dengan komunikasi interpersonal siswa, misalnya melalui layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dll.
3. Peneliti lanjutan yang akan meneliti tentang kajian ini untuk lebih memperluas kajiannya yang terkait dengan aspek-aspek lain.

C. Implikasi Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah suatu pelayanan yang dapat mengatasi permasalahan yang dialami siswa dan dapat memandirikan sikap siswa menjadi lebih baik. Salah satu masalah yang dialami antar siswa dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada bab pertama, terlihat bahwa antar siswa SMA Adabiah 2 Padang cenderung memiliki permasalahan dalam berkomunikasi interpersonal. Hal ini pun terlihat pada identifikasi masalah pada bab pertama.

Setelah hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antar siswa telah tergolong pada kategori baik. Namun masih ada sebagian kecil komunikasi interpersonal antar siswa masih tergolong tidak baik. Melalui pelayanan bimbingan dan konseling ini, dapat meningkatkan komunikasi interpersonal antar siswa ke arah yang baik. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok. Guru bimbingan dan konseling dalam melakukan komunikasi

interpersonal harus terkait dengan karakteristik komunikasi interpersonal, dengan penerapan sebagai berikut:

a. Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1994:35) Layanan Informasi adalah layanan yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan individu tersebut, untuk pemecahan masalah, mencegah timbulnya masalah dan untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada. Penerapan layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pemberian materi tentang cara berkomunikasi interpersonal yang baik.

Dalam pemberian materi, guru BK harus bisa memberikan informasi yang sedemikian menarik dan bermanfaat bagi para siswa dengan menggunakan perkataan atau kalimat yang efektif, contoh yang tepat, lembut, dan sopan santun. Agar siswa merasa tertarik dan memiliki keinginan untuk berusaha menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang cara berkomunikasi interpersonal yang baik.

b. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi baru dari topik yang dibahas. Seiring dengan pendapat Samsul Munir Amin (2010: 290) bimbingan kelompok adalah layanan Bimbingan

Konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok agar memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari konselor sekolah) atau membahas secara bersama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun pelajar dan untuk pertimbangan atau pengambilan keputusan.

Dalam penerapan layanan ini, guru bimbingan dan konseling selaku pemimpin kelompok menyediakan topik tugas kepada para siswa selaku anggota kelompok tentang tata cara komunikasi interpersonal yang baik antar siswa. Dalam pembahasan materi ini, para anggota kelompok diminta untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan ide atau pendapat antar anggota kelompok.

Dengan cara yang seperti itu, dapat mengasah kemampuan siswa dalam hal wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap siswa. Hal ini dapat menambah kreativitas siswa dalam meningkatkan komunikasi interpersonalnya. Selanjutnya diakhir pembahasan, anggota kelompok diharapkan membiasakan diri untuk mampu berkomunikasi interpersonal dengan baik. Sehingga siswa berusaha untuk membiasakan diri untuk berkomunikasi interpersonal dengan baik dengan teman, orangtua, dan orang lain.

KEPUSTAKAAN

- Alo Liliweri. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bambang Prasetya dan Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif. (Teori Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- DeVito (Alih Bahasa: Ir. Maulana M.S.M). 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hafied Cangara. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- _____. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Jalaluddin Rakhmat. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- John Mcleod. 2003. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus* (edisi ketiga). Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Miftah Thoha. 2002. *Perilaku Organisasi: Kajian Teoritis dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Surya. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung. Pustaka Bani Quraisy.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Prayitno dan Erman Amti,. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Raysa Bahar. 2012. *Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasi Dalam Bimbingan dan Konseling* (skripsi). Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Meneliti Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfa Beta.

_____. 2010. *Belajar Mudah Meneliti Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfa Beta.

Samsul Munir Amin. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.

_____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

Thursan Hakim. 2002. *Mengatasi Kegagalan*. Jakarta : Puspa Suara.

Zahratul Husna. 2012. *Pendapat Siswa Tentang Pemberian Tugas Terstruktur Oleh Guru Mata Pelajaran Dan Implikasinya Dalam Pelayanan BK (skripsi)*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan.

<http://www/kbi.org/implikasi.Pengertian> Implikasi
(diakses pada tanggal 2 Maret 2013, pkl 20.03WIB)

Jurnal-sdm.blogspot.com/2010/01/komunikasi-interpersonal-definisi.html
(diakses pada tanggal 25 Oktober 2012, pkl 09.14 WIB)